Digital Data Measurement

Find me at: ikanx101.com

Pre Face

Tujuan:

Memahani peran data dalam digital transformation

Outline:

- Kenapa harus aware dengan data?
- Efek digital transformation terhadap data.
- Tiga masalah terkait data pada digital era:
 - Cara mengambil data.
 - Tidak semua data itu bersih.
 - Cara mengekstrak insights dari data.

Background

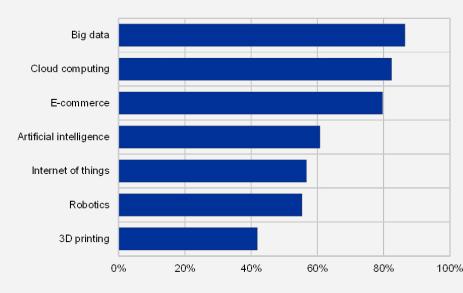
Kenapa kita harus aware dengan data?



Salah satu efek dari digitalisasi yang terjadi di mana-mana (termasuk di @nutrifood) adalah banyaknya *captured data*. Disadari atau tidak, seringkali kita bisa menemukan *underlying pattern behind the data*.

Digitalization Effect

Source: https://www.ecb.europa.eu/pub/economic-bulletin/focus/2018/html/ecb.ebbox201807_04.en.html



Apa itu

Representasi Faktual dari Suatu Pengamatan

Berbicara mengenai data konsumen

Jika kita berbicara mengenai data konsumen (data yang berhubungan dengan manusia dan hubungannya dengan *brand* atau *marketing*), setidaknya ada dua jenis data, yakni:

- Data persepsi
- Data behavior / habit

Futher reading.

Apa itu data persepsi?



Persepsi (dari bahasa Latin perceptio, percipio) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

Data persepsi merupakan data yang berasal dari pemahaman, ide, atau pendapat pribadi dari konsumen.

Untuk mendapatkan data ini, cara terbaik yang bisa dilakukan adalah dengan cara survey (DITANYAKAN langsung kepada responden).

Apa itu data behavior / habit?



Habit atau kebiasaan adalah suatu hal yang lazim, umum, dan yang biasa dilakukan.

Menurut Peter Cape (2013): When you ask people randomly throughout the day what they are doing (behavior), 30% of the time there will be a mismatch between what they are doing and what they are thinking about.

Oleh karena itu, cara terbaik untuk mendapatkan data ini adalah dengan memanfaatkan sumber data lain seperti jejak digital, data transaksi, dan lainnya.

Data seperti ini sebaiknya tidak ditanyakan langsung. Jika terpaksa ditanyakan langsung, **sebaiknya ada metode untuk melakukan validasi** atas jawaban tersebut.

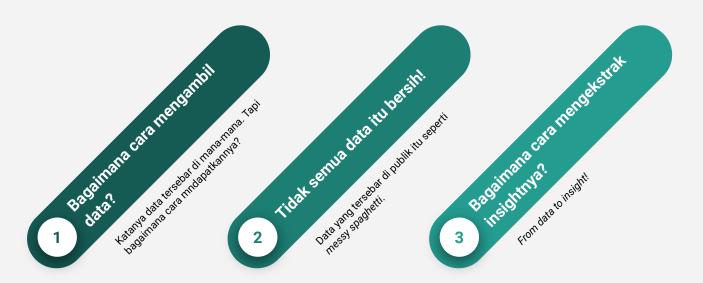
Kembali ke Pokok Bahasan: Digital Transformation

Digital Transformation



Berbicara tentang digital transformation, kita berbicara mengenai arus data yang kencang.

Akibatnya Timbul TIGA Masalah Besar:



Masalah Pertama: Bagaimana cara mengambilnya?

Bagaimana cara mengambil data yang ada?

Ada banyak sekali data digital di luar sana. Hampir semuanya bisa diambil untuk dianalisa. Dengan tools dan metode yang tepat, kita bisa mengambil data tersebut untuk dianalisa.

Further readings:

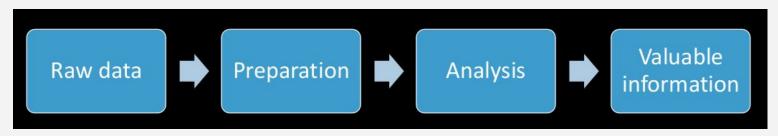
- Mengambil data dari <u>Youtube</u>.
- Mengambil data <u>Google Trends</u>.
- Mengambil data dari <u>open data</u> Jakarta dan <u>LPPOM MUI</u>.
- Mengambil data <u>promosi BTL</u>.
- Mengambil data dari <u>Instagram</u>.
- Mengambil data dari <u>Google Maps</u>.
- Membaca artikel dari <u>detik.com</u>.

Masalah Kedua: Tidak semua data bersih!

It is like messy spaghetti!

Sebagian orang berpikir bahwa kita bisa mengambil *insight* dari sosial media. Tapi bagi orang yang pernah melakukan analisa atau sekedar *scrape* datanya, semakin ia sadar bahwa tidak semua data itu bisa dianalisa. Istilah kerennya adalah *too much noise*.

Percaya atau tidak, pekerjaan yang paling memakan waktu lebih lama adalah *data cleaning* dan *data preparation*. Bukan pada saat analisis lho.



70% - 80% dari keseluruhan proses dihabiskan untuk data preparation dan data cleaning.

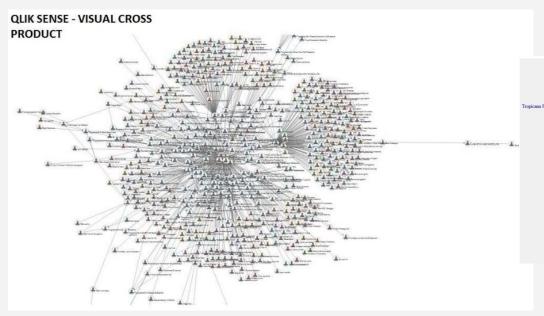
Masalah Ketiga: Bagaimana mengekstrak insight?

Wise man said:

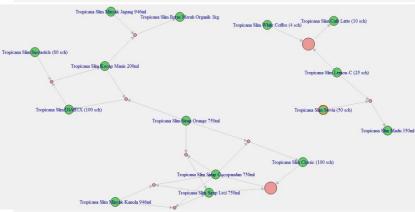
The right tools gives you the right answer!

But, the man behind the gun is the most important thing!

Contoh: Cross Basket Analysis



Better insights using right tools.



Trims

Let's discuss